

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Eksistensi proyek

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang mendukung pendapatan devisa Negara Indonesia. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara. Obyek dan daya tarik wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup banyak dan bervariasi, yang tersebar baik di kotamadya maupun kabupaten, namun pada umumnya belum ditangani / dikembangkan dengan baik. Hanya beberapa obyek yang penanganannya sudah cukup profesional, sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan mancanega.

Obyek wisata yang menarik wisatawan mancanegara belum menyebar ke seluruh kabupaten. Dengan adanya otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai misi untuk mengembangkan potensi daerah masing-masing khususnya dalam bidang pariwisata, sehingga dapat menarik wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara.

Kabupaten Kulon Progo pada khususnya banyak mempunyai potensi tempat wisata, seperti Pantai Glagah, Pantai Trisik, Pantai Suroloyo, Waduk Sermo, dan Goa Kiskendo, hanya saja obyek wisata tersebut masih belum dikenal oleh wisatawan terutama oleh wisatawan mancanegara, apalagi bila dibandingkan dengan obyek wisata lain seperti kraton, Candi Prambanan, Pantai Parang-Tritis, dsb, hal ini dapat dilihat dari peringkat sepuluh besar obyek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan di Propinsi DI. Yogyakarta pada tahun 2001 pada tabel 1.1

Tabel 1.1.  
Obyek-obyek Wisata yan Sering Dikunjungi Wisatawan Pada Tahun 2001

No	Obyek wisata	Jumlah Wisatawan
1	Candi Prambanan	1.954.568
2.	Pantai Parangtritis	1.641.100
3.	Kaliurang	825.600
4.	Kraton Yogyakarta	316.122
5.	Pantai Baron dan Kukup	291.761
6.	Gembira Loka	247.142

7.	Pantai Galagah	132.612
8.	Pantai Pandansimo	67.234
9.	Pantai Trisik	57.651
10.	Tirto Tamansari	56.170

Sumber : BPS Propinsi D.I. Yogyakarta

Kulon Progo mempunyai sebuah waduk yang dimanfaatkan untuk mengatasi masalah irigasi penduduk setempat, terutama pada musim kemarau, dan mengatasi masalah banjir pada musim hujan, yaitu Waduk Sermo. Waduk ini juga di manfaatkan untuk pembudidayaan ikan dalam keramba oleh penduduk setempat. Selain dimanfaatkan untuk irigasi, pengendalian air, dan perikanan ternyata Waduk Sermo juga mempunyai potensi dijadikan sebagai obyek wisata yang menarik.

Kawasan Waduk Sermo ini menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan, karena selain bentuknya yang berkelok-kelok juga dikelilingi Bukit Menoreh dan kawasan hutan, sehingga panorama lingkungan waduk sangat indah. Selain itu, di dalam waduk ternyata banyak terdapat berbagai jenis ikan, sehingga menarik untuk yang mempunyai hobi memancing. Semenjak dibuka sebagai kawasan wisata pada awal tahun 1997, terlihat dari data Pendapatan Retribusi Daerah dari sektor wisata di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 1997/1998, pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2.**  
**Pendapatan Retribusi Daerah dari Sektor Wisata di Kabupaten Kulon Progo**  
**Tahun Anggaran 1997/1998**

BULAN	PANTAI GLAGAH	PANTAI TRISIK	WADUK SERMO	PANTAI CONGOT	GOA KISKENDO	PANTAI SUROLOYO	JUMLAH
APRIL	2000000	1405890	2732550	72000	0	0	6210440
MEI	1000000	245970	1901300	54000	47250	0	3248520
JUNI	1250000	243810	2240950	54000	78750	0	3867510
JULI	3500000	187760	4140150	114000	63000	0	8002910
AGUSTUS	2000000	411750	2264300	99000	0	0	4505050
SEPTEMBER	500000	137380	2066600	114000	94500	0	2962480
OKTOBER	0	188190	1895000	45000	31500	0	2159690
NOPEMBER	0	151200	1515800	54000	31500	0	1752500
DESEMBER	0	344520	2907050	72000	63000	0	3386570
JANUARI	0	166860	1649200	81000	31500	0	1928560
FEBRUARI	8275000	730080	5523250	1084500	299250	0	15912080
MARET	5000000	416880	2004050	0	158445	0	7579375
			6723960				6723960
JUMLAH	23525000	4408290	37564160	1843500	898695	0	68239645
PERSENTASI	34,47%	6,46%	55,05%	2,7%	1,32%	0%	100%

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo

Data ini menunjukkan bahwa meskipun waduk sermo merupakan obyek wisata yang baru, namun bisa memberikan sumbangan bagi pendapatan retribusi daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Kulon Progo sebesar 55,05 %, jika dibandingkan dengan obyek wisata lain di Kabupaten Kulon Progo .

Perkembangan kunjungan wisatawan ke Waduk Sermo ternyata dari tahun ke tahun sampai akhir tahun 2001 ternyata semakin menurun, untuk itu butuh pengembangan bagi penambahan fasilitas wisata di kawasan waduk sermo, selain itu banyaknya usaha pembudidayaan ikan dalam keramba juga harus dipertahankan dan sebagai salah satu usaha untuk memasarkannya maka dapat dibangun restoran apung di atas waduk yang menyediakan aneka masakan ikan yang lezat bagi para wisatawan dan menghadirkan suasana yang menarik untuk menikmati alam yang ada di sekitar Kawasan Waduk Sermo.

Selama ini wisatawan yang datang ke Kawasan Waduk Sermo adalah wisatawan nusantara, sedangkan wisatawan mancanegara masih minim, oleh karena itu butuh Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Wisata Air yang memperlihatkan ciri khas Kawasan Waduk Sermo, sehingga menarik untuk dikunjungi baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Wisata Air di Kawasan Waduk Sermo diperuntukkan bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara baik dalam skala kecil maupun skala besar, dan bagi semua kalangan usia serta masyarakat Waduk Sermo sendiri.

Apabila dilihat dari faktor usia tuntutan fasilitas rekreasi tentunya berbeda antara usia muda dan usia senja. Bagi wisatawan usia muda biasanya lebih menyukai rekreasi ataupun aktivitas yang bersifat menantang sedangkan bagi wisatawan usia senja biasanya lebih menyukai sesuatu yang lebih bersifat kebudayaan ataupun lebih ke lingkungan alam sekitar. Sedangkan dilihat dari asal wisatawan tentunya berbeda lagi, itu semua tergantung kepada hobi masing-masing setiap wisatawan. Tetapi bila kita melihat lebih cermat lagi berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia pada umumnya dan ke Yogyakarta pada khususnya kita dapat melihat bahwa sebagian besar wisatawan

mancanegara yang berkunjung ke Indonesia lebih tertarik akan keindahan alam dan kekayaan budaya. Sedangkan biasanya wisatawan nusantara, khususnya usia muda lebih suka akan atraksi-atraksi yang menarik dari pada kebudayaannya.

Kawasan Waduk Sermo mempunyai keunikan tersendiri, dengan bentuk waduk yang menjari dan pemandangan alam Pegunungan Menoreh yang mengelilingi waduk. Keunikan tersebut dapat dijadikan sebagai potensi untuk dihadirkan dalam tampilan bangunan dalam melakukan Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Wisata Air di Kawasan Waduk Sermo ini, sehingga dapat memberikan kepuasan dan keunikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kawasan ini.

Dalam arsitektur ada beberapa aliran ataupun langgam yang menghadirkan unsur alam ataupun karakteristik lingkungan, salah satunya adalah Arsitektur Postmodern. Arsitektur Postmodern yang dipilih untuk menghadirkan keunikan alam Waduk Sermo karena Arsitektur Postmodern secara umum mengkomunikasikan identitas regional, identitas kultural, ataupun identitas historical pada suatu daerah tertentu, selain itu dalam Arsitektur Postmodern terdapat suatu aliran yaitu *Neo-Vernacular* yang menerapkan unsur-unsur budaya lingkungan termasuk iklim setempat dalam bentuk fisik arsitektural seperti tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen dan lain-lain. Dengan demikian wujud Rancangan Fasilitas Wisata Air di Kawasan Waduk Sermo ini akan mencerninkan keadaan lingkungan alam di sekitarnya.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud Rancangan Fasilitas Wisata Air di Kawasan Waduk Sermo yang menghadirkan keunikan pemandangan alam Waduk Sermo dalam tampilan bangunan dan pengelolaan tata ruang luar maupun ruang dalam dengan pendekatan Arsitektur Postmodern khususnya aliran *Neo-Vernacular*.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Wisata Air sebagai bangunan yang mewadahi hobi masing-masing pengunjung yang menampilkan keunikan dan kekhasan Waduk Sermo dan alam pegunungan yang ada di sekitarnya.

#### **1.3.2. Sasaran**

Penerapan Arsitektur Postmodern, khususnya aliran *Neo-Vernacular* yang menghadirkan unsur-unsur alam ke dalam wujud tampilan bangunan dan penataan ruang luar maupun ruang dalam yang merupakan satu kesatuan yang utuh.

### **1.4. Lingkup Studi**

Berdasarkan pada tujuan dan sasaran, pembahasan dititikberatkan pada disiplin ilmu arsitektur. Sedangkan di luar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas dengan asumsi logika yang sederhana

### **1.5. Metode Studi**

Metode yang digunakan dalam menganalisis permasalahan adalah metode deduktif, yaitu dengan cara memaparkan data-data, standar dan teori yang berkaitan dengan Fasilitas Wisata Air yang dirancang, Arsitektur Postmodern, serta keunikan-keunikan kawasan, kemudian dikaji dan dianalisis untuk menyelesaikan permasalahan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Wisata Air terdiri dari lima bab yang setiap babnya berisikan:

BAB I. Dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang eksistensi dari Perencanaan dan Perancangan Wisata Air di Kawasan Wisata Waduk Sermo, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup studi, metode studi yang dilakukan, serta sistematika penulisan

BAB II. Dalam bab ini dipaparkan mengenai tinjauan umum tentang wisata, yaitu mengenai pengertian wisata, motivasi orang melakukan wisata, klasifikasi wisata, unsur penunjang pengembangan daerah wisata, produk wisata, serta tinjauan khusus mengenai wisata air, yaitu mengenai pengertian, klasifikasi, dan produk dari wisata air.

BAB III. Dalam bab ini dipaparkan mengenai kondisi lokasi dan site Fasilitas Wisata Air pada saat ini dan perencanaan aktivitas serta ruang yang dibutuhkan pada Fasilitas Wisata air yang akan dirancang.

BAB IV. Dalam bab ini dipaparkan mengenai analisis dan konsep permasalahan, dengan menganalisis permasalahan, dengan mendeskripsikan keunikan dan karakteristik unsur-unsur alam Kawasan Waduk Sermo dan teori-teori Arsitektur Postmodern yang digunakan sebagai pendekatan penyelesaian permasalahan, serta ide-ide mengenai penyelesaian permasalahan.

BAB V. Dalam bab ini dipaparkan mengenai analisis dan konsep non permasalahan, yaitu sistem struktur dan utilitas yang digunakan.